

Dukungan Konselor bagi Anak Berkebutuhan Khusus dalam Proses Adaptasi Sosial

Nuraida¹, Rani Astria², Mila Novi Amanda³, Putri Riski Andela⁴, Maryana⁵

^{1,2,3,4,5}Institut Agama Islam Muhammad Azim, Jambi, Indonesia

Email*: nuraidainspirator@gmail.com

Abstrak

Adaptasi sosial merupakan salah satu domain perkembangan yang berperan signifikan dalam keberfungsian Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di lingkungan pendidikan inklusif. Ketidakmampuan anak dalam mematuhi norma sosial, berinteraksi dengan teman sebaya, serta mengelola emosi menuntut adanya dukungan profesional, salah satunya dari konselor sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap makna dukungan konselor dalam mengoptimalkan proses adaptasi sosial ABK di TK Islam Al Manar Kota Jambi. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara mendalam, observasi terstruktur, dan dokumentasi yang melibatkan dua anak dengan Autism Spectrum Disorder (ASD), konselor sekolah, dan dua guru kelas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan konselor memiliki relevansi substantif dalam meningkatkan adaptasi sosial ABK, yang tercermin melalui: (1) peningkatan pemahaman terhadap aturan sosial di sekolah, (2) penguatan rasa percaya diri dan kenyamanan saat beraktivitas, (3) berkembangnya kemampuan komunikasi dan kolaborasi dengan teman sebaya, serta (4) penurunan perilaku menyendiri maupun tantrum. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dukungan konselor menjadi faktor penting dalam mewujudkan keberhasilan implementasi pendidikan inklusif melalui pendampingan intensif dan sinergi berkelanjutan bersama guru serta orang tua.

Kata Kunci: dukungan konselor, adaptasi sosial, anak berkebutuhan khusus, pendidikan inklusif

Abstract

Social adaptation is an essential developmental domain that determines the level of social functioning of children with special needs (CSN) within inclusive education settings. Limitations in following social norms, building peer interactions, and regulating emotions require professional support, particularly from school counselors. This study aims to explore the meaning of counselor support in enhancing the social adaptation of CSN at TK Islam Al Manar, Jambi City. This research employed a descriptive qualitative approach with data obtained through in-depth interviews, structured observations, and documentation involving two children with Autism Spectrum Disorder (ASD), one school counselor, and two classroom teachers. The findings reveal that counselor support has a substantial contribution to improving children's social adaptation, reflected in: (1) better comprehension of school social rules, (2) increased self-confidence and comfort in school activities, (3) enhanced communication and peer interaction skills, and (4) reduced social withdrawal and tantrum behaviors. These results confirm the crucial role of school counselors in ensuring the success of inclusive education implementation through intensive guidance and continuous collaboration with teachers and parents.

Keywords: counselor support, social adaptation, children with special needs, inclusive education

PENDAHULUAN

Pendidikan inklusif merupakan implementasi pemenuhan hak setiap anak untuk memperoleh layanan pendidikan secara setara. Namun, pelaksanaan pendidikan inklusif saat ini menghadapi tantangan yang semakin kompleks seiring perkembangan zaman. Transformasi sosial, derasnya arus teknologi digital, dan perubahan pola asuh dalam keluarga membuat kemampuan adaptasi sosial anak semakin rentan mengalami hambatan, terlebih bagi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) yang memiliki karakteristik unik dalam berinteraksi

dan berkomunikasi (Hallahan, Kauffman, & Pullen, 2020).

Kondisi sosial di era modern yang minim interaksi langsung secara tatap muka menyebabkan sebagian anak kurang terlatih dalam keterampilan komunikasi sosial. Anak lebih sering terpapar gawai dibanding berinteraksi secara natural dengan teman sebaya. Bagi ABK, hal ini memperburuk tantangan yang sudah ada, seperti kesulitan memahami ekspresi, bahasa sosial, atau aturan yang berlaku di lingkungan sekolah (Santrock, 2019). Hambatan tersebut dapat mempengaruhi kepercayaan diri, kemampuan bekerja sama, serta kedisiplinan anak dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Observasi awal di TK Islam Al Manar Kota Jambi menunjukkan bahwa sekolah telah menyediakan layanan pendidikan inklusif berbasis nilai Islam melalui kegiatan pembiasaan akhlak dan penguatan karakter. Namun, permasalahan adaptasi sosial masih terlihat pada beberapa ABK, seperti perilaku menyendiri, kesulitan mengikuti aturan kelompok, tantrum ketika menghadapi situasi baru, serta keterbatasan dalam menjalin pertemanan. Faktor eksternal seperti pola asuh orang tua yang protektif, kurangnya wawasan terkait kebutuhan khusus, serta beban kerja guru yang tinggi turut menjadi tantangan dalam memberikan perhatian mendalam bagi ABK secara individual.

Dalam konteks tantangan tersebut, konselor sekolah berperan sebagai pendamping utama dalam membantu ABK mengatasi hambatan sosial melalui intervensi terarah, asesmen perilaku, layanan konseling individual, dan kolaborasi dengan guru serta orang tua (Corey, 2017; Yusuf & Nurihsan, 2020). Konselor menjadi penghubung antara kebutuhan anak dan sistem dukungan sekolah agar ABK mampu beradaptasi secara optimal di lingkungan inklusif berbasis nilai keislaman.

Situasi tersebut menuntut peran konselor sekolah sebagai tenaga profesional yang membantu ABK melalui layanan konseling perkembangan, bimbingan perilaku, serta intervensi emosional. Konselor di TK Islam Al Manar telah melakukan berbagai strategi pendampingan, antara lain konseling berbasis bermain, modifikasi perilaku, *visual schedule*, serta koordinasi intensif dengan guru kelas dan orang tua.

Namun demikian, kajian ilmiah mengenai bagaimana makna dukungan konselor dirasakan secara nyata oleh ABK, konselor, dan guru masih minim dilakukan, terutama pada lembaga PAUD Islam di daerah seperti Kota Jambi. Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk memberikan pemahaman yang mendalam tentang kontribusi dukungan konselor dalam proses adaptasi sosial ABK, sehingga dapat dihasilkan rekomendasi strategis bagi peningkatan kualitas pelaksanaan pendidikan inklusif pada kondisi zaman yang terus berubah. Oleh sebab itu secara khusus penelitian ini bertujuan:

1. Mengidentifikasi bentuk dukungan konselor terhadap ABK dalam adaptasi sosial di TK Islam Al Manar Kota Jambi.

2. Mendeskripsikan makna dukungan konselor dari perspektif guru, konselor, dan lingkungan sekolah sehari-hari.
3. Menganalisis perubahan perilaku adaptasi sosial ABK setelah diberikan pendampingan konselor.
4. Merumuskan strategi penguatan layanan konseling inklusif berbasis nilai Islam yang sesuai dengan kondisi nyata sekolah.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengidentifikasi bentuk dukungan konselor yang diberikan kepada ABK, mengungkap makna dukungan tersebut dari perspektif para pihak di sekolah, serta menganalisis perubahan kemampuan adaptasi sosial ABK setelah memperoleh pendampingan konseling di TK Islam Al Manar Kota Jambi. Melalui hasil penelitian ini, diharapkan diperoleh rekomendasi strategis dalam penguatan layanan konseling inklusif berbasis nilai Islam yang mampu menjawab tantangan perkembangan sosial-emosional anak pada era saat ini

METODE PELAKSANAAN

Pendekatan dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menggali secara mendalam makna dukungan konselor dalam meningkatkan adaptasi sosial Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di lingkungan pendidikan inklusif. Pendekatan ini dipilih untuk menangkap pengalaman subjektif serta fenomena yang terjadi secara alami di sekolah (Creswell, 2018).

Subjek dan Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di TK Islam Al Manar Kota Jambi, sebuah lembaga pendidikan inklusi berbasis Islam. Subjek penelitian terdiri dari: 2 anak dengan Autism Spectrum Disorder (ASD); 1 konselor sekolah dan 2 guru kelas yang menangani ABK. Pemilihan subjek menggunakan teknik purposive sampling dengan pertimbangan keterlibatan langsung dalam proses layanan konseling dan adaptasi sosial ABK.

Pengumpulan data dilakukan secara langsung pada konteks alami (natural setting) di TK Islam Al Manar Kota Jambi dengan menggunakan tiga teknik utama, yaitu observasi terstruktur, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Ketiga teknik ini saling melengkapi guna memperoleh data yang holistik mengenai dinamika adaptasi sosial ABK dalam lingkungan pendidikan inklusif berbasis Islam pada kondisi pembelajaran saat ini.

1. Observasi Terstruktur

Observasi dilakukan secara intensif pada aktivitas: Pembelajaran kelompok, Kegiatan bermain di luar kelas, Transisi kegiatan belajar mengajar. Observasi difokuskan

pada indikator perilaku sosial seperti respons terhadap teman sebaya, keterlibatan dalam interaksi sosial, kemampuan mengikuti instruksi kelompok, serta regulasi emosi. Teknik observasi ini dilakukan karena perubahan perilaku sosial anak sering kali muncul secara spontan dalam situasi alami dan sulit diungkapkan hanya melalui wawancara. Pendekatan ini sesuai dengan kebutuhan era kini, ketika anak menghadapi tantangan adaptasi sosial akibat dominannya interaksi berbasis teknologi pada masa sebelumnya.

2. Wawancara Mendalam (In-Depth Interview)

Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur terhadap: Guru kelas, dan Orang tua ABK. Teknik ini digunakan untuk menggali persepsi dan pengalaman mereka terkait dukungan konselor dan respons sosial ABK, baik di sekolah maupun di rumah. Pertanyaan bersifat eksploratif, fleksibel, dan adaptif terhadap konteks sehingga data yang diperoleh mencerminkan kondisi aktual perkembangan anak pascapandemi yang membawa perubahan perilaku sosial-emosional.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yang dikumpulkan meliputi: Catatan perkembangan anak; Laporan asesmen konselor dan Catatan komunikasi konselor-guru-orang tua. Dokumentasi digunakan sebagai data pelengkap sekaligus pembanding untuk meningkatkan akurasi informasi yang diperoleh dari observasi dan wawancara.

Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini dirancang berdasarkan teori perkembangan sosial dan prinsip konseling anak berkebutuhan khusus, serta disesuaikan dengan kebutuhan asesmen adaptasi sosial pada era pendidikan inklusif saat ini. Instrumen yang digunakan mencakup:

1. Lembar Observasi Adaptasi Sosial ABK

Indikator perilaku yang diamati: Kemampuan memulai dan merespons interaksi sosial, Kepatuhan terhadap aturan kelas dan norma sosial; Regulasi emosi dalam situasi sosial dan Keterlibatan dalam aktivitas dan kerja sama kelompok. Skala penilaian disusun agar sensitif terhadap perubahan kecil perilaku anak sebagai hasil intervensi konselor.

2. Pedoman Wawancara Mendalam

Berisi pertanyaan terbuka dan lanjutan (*probing questions*) yang mengeksplorasi: Bentuk dukungan konselor yang diberikan; Makna dukungan tersebut bagi perkembangan sosial ABK, Perubahan perilaku yang tampak di sekolah maupun rumah, Tantangan pendampingan perilaku ABK di era saat ini. Instrumen-instrumen ini dirancang untuk memperoleh gambaran menyeluruh mengenai adaptasi sosial ABK dalam konteks inklusi Islam yang menghadapi dinamika perkembangan zaman, termasuk dampak perkembangan digital dan perubahan perilaku pascapandemi.

Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara berkelanjutan (continuous analysis) mengikuti model Miles dan Huberman yang mencakup tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi atau penarikan kesimpulan. Implementasi dalam penelitian ini dijabarkan sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Pada tahap ini peneliti melakukan seleksi, kategorisasi, dan abstraksi terhadap data mentah dari lapangan, meliputi transkrip wawancara, catatan observasi, serta dokumentasi perkembangan anak. Proses reduksi difokuskan pada informasi yang berkaitan dengan indikator adaptasi sosial dan bentuk dukungan konselor sehingga menghasilkan data yang sah dan relevan dengan fokus penelitian.

2. Penyajian Data

Informasi yang telah direduksi kemudian disajikan secara sistematis dalam bentuk: matriks data dan tabel perkembangan perilaku sosial ABK sebelum dan sesudah intervensi; narasi deskriptif mengenai respons sosial dan kemajuan perilaku; visualisasi grafik sebagai representasi kecenderungan perubahan adaptasi sosial.; tahap ini memudahkan interpretasi pola dan hubungan antarvariabel dalam dinamika interaksi sosial ABK.

3. Penarikan Kesimpulan / Verifikasi

Kesimpulan dilakukan secara bertahap melalui proses analisis tematik untuk menginterpretasi makna dukungan konselor terhadap adaptasi sosial ABK. Penarikan kesimpulan diawali oleh temuan sementara di lapangan yang kemudian diverifikasi melalui pengumpulan data lanjutan maupun konfirmasi kepada sumber terkait sehingga diperoleh rumusan final yang kredibel dan berlandaskan konteks empiris. Dengan demikian, analisis dilakukan secara iteratif hingga menghasilkan temuan yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Keabsahan Data

Untuk menjamin reliabilitas dan kredibilitas penelitian kualitatif ini, digunakan strategi validasi data sebagai berikut:

1. Triangulasi Sumber

Pengecekan data dilakukan melalui perbandingan perspektif antara konselor, guru kelas, dan orang tua guna memastikan konsistensi informasi terkait perkembangan sosial ABK di sekolah maupun di rumah.

2. Triangulasi Teknik

Validasi dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari teknik pengumpulan data berbeda (observasi, wawancara, dan dokumentasi) sehingga integritas informasi terjaga dari berbagai sudut pandang empiris.

3. Member Checking

Peneliti melakukan klarifikasi dan konfirmasi hasil analisis sementara kepada konselor dan guru untuk menghindari bias interpretasi dan memastikan kesesuaian dengan realitas di TK Islam Al Manar Kota Jambi.

Penerapan teknik keabsahan tersebut memperkuat objektivitas dan transparansi proses penelitian sehingga temuan dapat dipercaya dan diterima sebagai dasar ilmiah dalam pengembangan layanan konseling pendidikan inklusif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Berdasarkan proses observasi selama empat kali pertemuan konseling, diperoleh data perkembangan kemampuan adaptasi sosial dua anak ASD yang menjadi subjek penelitian.

Tabel 1. Perkembangan Adaptasi Sosial ABK Sebelum dan Sesudah Pendampingan Konselor

Indikator Adaptasi Sosial	Anak Chy (ACh)		Anak AB (AAB)	
	Sebelum	Sesudah	Sebelum	Sesudah
Menyapa teman/guru	1	3	2	4
Inisiatif bermain	1	3	1	3
Mengikuti aturan kelas	2	3	2	4
Kontrol emosi	2	3	2	3
Bekerja sama dalam kelompok	1	3	1	3

Keterangan skor:

1 = sangat rendah, 2 = rendah, 3 = cukup, 4 = baik

Hasil inti:

- Kedua subjek menunjukkan peningkatan kemampuan adaptasi sosial pada semua indikator
- Perilaku menyendiri berkurang
- Frekuensi tantrum menurun
- Mulai terlibat dalam aktivitas bermain kolaboratif

Narasi Hasil Per Anak

Anak Chy

Sebelum pendampingan, Chy cenderung menghindari kontak sosial, sering menyendiri, dan hanya merespons bila diminta guru. Setelah pendampingan, Chy mulai:

- Menyapa guru saat datang
- Mengikuti instruksi kelompok lebih konsisten

- c) Menunjukkan rasa ingin tahu untuk bermain bersama teman

Anak AB

AB cenderung mudah frustrasi dan menangis jika tidak memahami instruksi. Setelah pendampingan:

- a) AB lebih mampu mengelola emosi
- b) Mulai berpartisipasi dalam permainan kelompok
- c) Menggunakan bahasa sederhana untuk berkomunikasi

Pembahasan

Data menunjukkan bahwa dukungan konselor memiliki peran signifikan dalam peningkatan adaptasi sosial ABK. Hal ini selaras dengan teori perkembangan sosial yang menyatakan bahwa interaksi sosial perlu *difasilitasi*, terutama bagi anak dengan hambatan komunikasi dan sosial (Santrock, 2019). Perubahan perilaku positif muncul karena:

1. Pendekatan konseling berbasis bermain → meningkatkan keberanian komunikasi
2. Positive reinforcement → memperkuat perilaku prososial
3. Visual schedule & modeling → membantu anak memahami aturan sosial
4. Kolaborasi konselor–guru → konsistensi intervensi di kelas

Hasil ini sejalan dengan:

1. Corey (2017) yang menekankan pentingnya pendampingan emosional pada anak berkebutuhan khusus
2. Yusuf & Nurihsan (2020) yang menyatakan konseling di sekolah harus berorientasi perkembangan dan pencegahan
3. Prinsip intervensi perilaku untuk mengurangi tantrum dan menarik diri pada anak ASD (Hallahan et al., 2020)

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dukungan konselor di TK Islam Al Manar Kota Jambi memiliki kontribusi signifikan terhadap peningkatan kemampuan adaptasi sosial ABK. Pembahasan ini disusun berdasarkan keselarasan terhadap empat tujuan penelitian, yaitu: bentuk dukungan konselor, makna dukungan bagi ABK, perubahan perilaku sosial, serta implikasi strategi konseling dalam konteks pendidikan inklusif berbasis Islam. Berikut uraiannya:

1. Bentuk Dukungan Konselor dalam Adaptasi Sosial ABK

Konselor memberikan dukungan melalui konseling bermain, *behavior modification*, *social modeling*, *visual schedule*, dan *positive reinforcement*. Intervensi tersebut membantu anak memahami aturan kelas dan perilaku sosial yang diterima. Hal ini sesuai teori Corey (2017) bahwa layanan konseling perkembangan berfungsi untuk meningkatkan kemampuan penyesuaian anak dalam konteks sekolah.

2. Makna Dukungan Konselor dalam Pengalaman Sosial ABK

Dukungan konselor dimaknai sebagai bentuk pendampingan yang membuat anak merasa lebih percaya diri, lebih diterima oleh lingkungan, lebih mampu berkomunikasi. Makna dukungan ini berperan sebagai *mediator* antara kebutuhan individual ABK dengan tuntutan sosial lingkungan sekolah. Santrock (2019) menjelaskan bahwa rasa aman dan dihargai merupakan pondasi adaptasi sosial anak pada masa usia dini.

3. Perubahan Perilaku Adaptasi Sosial ABK Setelah Pendampingan

Kedua partisipan (AAN dan BR) mengalami peningkatan pada indikator sosial: menyapa, mengikuti aturan kelas, partisipasi bermain, serta kontrol emosi. Peningkatan ini menunjukkan bahwa intervensi konselor efektif dalam mengubah kebiasaan sosial dari perilaku menarik diri dan tantrum menjadi perilaku prososial. Temuan ini mendukung Hallahan et al. (2020) bahwa strategi intervensi intensif dan konsisten diperlukan bagi anak ASD dalam mengembangkan fungsi sosialnya.

4. Implikasi dan Rekomendasi Strategi Konseling dalam Konteks Sekolah Islam

TK Islam Al Manar mengintegrasikan nilai religius seperti salam, berbagi, antri, dan saling menghargai dalam semua aktivitas. Hal ini selaras dengan tujuan pendidikan Islam untuk membentuk akhlakul karimah melalui pembiasaan sosial yang positif. Dukungan konselor menguatkan fungsi tersebut dengan menghubungkan intervensi sosial pada nilai spiritual (saling hormat, empati), kedisiplinan berbasis syariat (ketertiban dan tanggung jawab) hubungan antarmanusia (ukhuwah antar teman).

Hal tersebut dapat diartikan bahwa strategi konseling kolaboratif antara konselor, guru, dan orang tua menjadi fondasi utama untuk menjaga keberlanjutan adaptasi sosial ABK dalam pendidikan inklusif. Hal ini dapat dimaknai bahwa dukungan konselor bagi ABK dapat membantu mereka mengenali harapan lingkungan sosial, membangun kepercayaan diri, mendorong relasi sosial yang lebih adaptif dan menjadi jembatan komunikasi antara anak–guru–teman sebaya.

Dengan demikian, dukungan konselor yang sistematis dan kolaboratif terbukti memperbaiki kemampuan sosial ABK dalam lingkungan inklusi, terlebih di sekolah berbasis nilai Islam yang menekankan akhlak sosial dan kepedulian antarsesama.

KESIMPULAN

Penelitian ini untuk mengidentifikasi bentuk dukungan konselor, menjelaskan makna dukungan tersebut bagi perkembangan sosial ABK, serta menganalisis perubahan perilaku adaptasi sosial anak setelah diberikan pendampingan di TK Islam Al Manar Kota Jambi. Temuan penelitian menunjukkan bahwa dukungan konselor berperan signifikan dalam membantu anak berkebutuhan khusus (khususnya ASD) mencapai kemampuan adaptasi sosial yang lebih baik dalam konteks pendidikan inklusif berbasis Islam.

Bentuk dukungan konselor yang diberikan meliputi konseling berbasis bermain, *behavior modification*, *social modeling*, serta penguatan positif berhasil meningkatkan keterlibatan anak dalam interaksi sosial, kemampuan mengikuti instruksi kelompok, serta regulasi emosi. Temuan ini sejalan dengan tujuan pertama dan kedua penelitian yang menegaskan bahwa dukungan konselor tidak hanya berupa intervensi teknis, tetapi juga membangun rasa aman, penerimaan sosial, dan kenyamanan emosional pada diri anak.

Selanjutnya, bukti empiris dari hasil observasi menunjukkan peningkatan skor adaptasi sosial pada kedua subjek penelitian, yang mencerminkan kemampuan mereka dalam menyapa, berpartisipasi dalam permainan kelompok, dan mengurangi perilaku menyendiri serta tantrum. Hal ini mengonfirmasi tujuan ketiga penelitian mengenai adanya perubahan perkembangan sosial ABK setelah pendampingan konselor diberikan secara konsisten dan terstruktur.

Hasil temuan tersebut memperkuat teori konseling perkembangan yang menempatkan konselor sekolah sebagai fasilitator utama dalam optimalisasi penyesuaian diri anak pada lingkungan sosialnya. Di sisi lain, analisis lapangan juga menegaskan pentingnya kolaborasi berkelanjutan antara konselor, guru, dan orang tua dalam menjamin keberhasilan intervensi konseling, terutama pada era pendidikan saat ini yang ditandai dengan perubahan karakter sosial anak akibat pengaruh teknologi dan dinamika pola asuh.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dukungan konselor merupakan unsur esensial dalam mewujudkan proses adaptasi sosial ABK di sekolah inklusi. Implementasi layanan konseling yang sistematis, humanis, dan terintegrasi dalam budaya sekolah berbasis nilai keislaman menjadi strategi penting dalam mendukung keberhasilan pendidikan inklusif secara holistik, baik dari aspek kognitif, sosial, maupun emosional anak berkebutuhan khusus.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada Kepala Sekolah, Konselor, Guru, serta seluruh peserta didik di TK Islam Al Manar Kota Jambi yang telah memberikan izin, dukungan, dan partisipasi dalam pelaksanaan penelitian ini. Penulis juga berterima kasih kepada pihak keluarga dan rekan sejawat yang senantiasa memberikan motivasi serta bantuan selama proses penyusunan artikel ini hingga selesai. Semoga segala kebaikan yang diberikan menjadi amal jariyah dan memperoleh balasan terbaik dari Allah Swt

DAFTAR PUSTAKA

- Corey, G. (2017). *Theory and Practice of Counseling and Psychotherapy*. Cengage Learning.
- Hallahan, D. P., Kauffman, J. M., & Pullen, P. C. (2020). *Exceptional Learners*. Pearson.
- Hurlock, E. B. (2010). *Perkembangan Anak*. Erlangga.
- Santrock, J.W. (2019). *Life-Span Development*. McGraw-Hill.
- Somantri, S. (2015). *Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus*. PT Refika Aditama.
- Yusuf, S., & Nurihsan, J. (2020). *Landasan Bimbingan dan Konseling*
- Gunawan, N.P.S.M & Swandi, N.L.I.D. (2025) Ragam Permainan Tradisional dalam Menstimulus Aspek Perkembangan Anak Tunagrahita: Sebuah *Literatur Review*. Jurnal Pendidikan Kebutuhan Khusus. Vol.9, No.2,2025, pp. 61-75.
<https://doi.org/10.24036/jpkk.v9i2.984>
- Lestari, S., Fartika, I, & Rosita, R. (2025) Pengembangan Media Pembelajaran Flashcard dan Papan Braille untuk Mengenalkan Konsep Huruf Hijaiyah pada Disabilitas Netra di Kediri. Jurnal Pendidikan Kebutuhan Khusus. Vol.9, No.2,2025, pp.76-84.
<https://jpkk.ppi.unp.ac.id/index/jpkk>
- Yoga, S. H., et. Al. (2025). Analisis Indeks Aiken pada Uji Validasi Isi Instrumen Validasi Emotion Detection Tool bagi Anak Gangguan Spektrum Autisme. Jurnal Pendidikan Kebutuhan Khusus. Vol.9, No.2, 2025. Pp.93-103.
<https://doi.org/10.24036/jpkk.v9i2.1154>
- Yunita, W. O. N., Diana. D., & Kurniawan, Y. (2024). Ragam Layanan Pendidikan Inklusi dan Bentuk Pelibatan Orang Tua Anak Berkebutuhan Khusus (Studi Kasus di Lembaga PAUD). Jurnal Konseling dan Pendidikan. 12(4), 1-11.
<https://doi.org/10.29210/1119600>